



Peningkatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program Integrate Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Institutional Improvement of Farmer Groups Participating in the Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) in Lengayang District, Pesisir Selatan Regency

Ilham Martadona^{1*}, Angelia Leovita², Dian Fauzi³, Yulia Rahmawati Z⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tamansiswa Padang, Padang

*e-mail: imartadona@gmail.com¹

Article History:

Received: 22 November 2023

Accepted: 09 Desember 2023

Published: 29 Januari 2024

Keywords: IPDMIP, institutions, local wisdom.

Abstract: *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) is one of the government programs contained in Indonesia's 2005-2025 RPJPN to support national food security. Strengthening farmer groups is one thing that supports the successful implementation of the IPDMIP program. The problems that occur include; Farmer groups are not used as a forum for achieving collective goals but rather for achieving individual goals. Farmer group development programs are not carried out consistently, and there is still a lack of counseling and assistance for farmer groups. The solution offered to overcome this problem is direct education to management and members of farmer groups. The direct counseling method used is a combination of lecture and discussion. The results of the outreach carried out increased the knowledge of farmer group members. Strengthening farmer institutions is very necessary in the context of protecting and empowering farmers. Farmers can develop institutions from, by and for farmers to strengthen and fight for the interests of farmers themselves in accordance with a combination of culture, norms, values and local wisdom of farmers.*

Abstrak

Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) salah satu program pemerintah yang terdapat di dalam RPJPN Indonesia tahun 2005-2025 untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penguatan kelompok tani merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program IPDMIP. Permasalahan yang terjadi diantaranya; kelompok tani tidak dijadikan wadah untuk mencapai tujuan kolektif tetapi lebih kepada pencapaian tujuan individu. Program pengembangan kelompok tani tidak dilakukan secara konsisten, dan juga masih minimnya penyuluhan dan pendampingan bagi kelompok tani. Solusi yang ditawarkan mengatasi permasalahan tersebut adalah penyuluhan langsung kepada pengurus dan anggota kelompok tani. Metode penyuluhan langsung yang digunakan yaitu kombinasi ceramah dan diskusi. Hasil penyuluhan yang dilakukan terjadinya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Petani dapat menumbuhkan kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

Kata Kunci: IPDMIP, kelembagaan, kearifan lokal.

* Ilham Martadona, imartadona@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencapaian pembangunan pertanian di Indonesia sudah sejak dulu menggunakan pendekatan kelompok tani. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat merealisasikan program-program yang dijalankan oleh pemerintah seperti pendistribusian pupuk bersubsidi, pendistribusian benih/ bibit unggul hingga pendistribusian input produksi lainnya. Petani yang dapat menerima bantuan program dari pemerintah diharuskan petani yang telah tergabung dalam kelompok tani. Karena hal tersebut, maka mau tidak mau petani membentuk ataupun tergabung dengan kelompok tani. Kelompok tani bentukan program tentunya akan berbeda secara kualitas dengan kelompok tani yang benar-benar digagas oleh petani yang peduli dengan pentingnya berkelompok. Kelompok tani yang ada saat ini kebanyakan belum bisa berfungsi secara maksimal dan terkesan hanya aktif apabila ada bantuan dari program pemerintah (Suadnya et al., 2020).

Salah satu program pemerintah yang mendorong petani lebih mandiri adalah Sekolah Lapang *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)* karena tujuan utamanya membangun kemandirian petani dalam pengelolaan proses pembelajaran dari oleh dan untuk petani. Sasaran dari kegiatan Sekolah Lapang IPDMIP ini yaitu petani yang berada di daerah irigasi, karena irigasi merupakan prasarana pertanian yang dapat mendongkrak produktivitas dan kegiatan ini dilaksanakan pemerintah guna mengalami kenaikan produktivitas tanaman padi di daerah sentra produksi pangan yang salah satunya Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dan melaksanakan program IPDMIP (Sembiring et al, 2019). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan wilayah sentra produksi padi sebesar 210.959,90 ton, dengan luas panen sebesar 40.896 Ha (2017-2021).

Terdapat faktor-faktor yang menghambat peningkatan produktivitas petani penggarap di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain: (i) lemahnya kelembagaan petani, air dan irigasi; (ii) pemeliharaan prasarana sistem irigasi yang kurang; (iii) lemahnya penyuluhan pertanian; (iv) terbatasnya akses petani penggarap kepada sumber pembiayaan desa; (v) kepemilikan lahan yang tidak jelas; (vi) kesenjangan teknologi, dan (vii) poten. si komoditas bernilai tinggi yang terabaikan. Salah satu cakupan program IPDMIP adalah mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA dalam hal ini adalah petani (Sembiring, Helena, Rohimah, 2019).

Kecamatan Lengayang merupakan salah satu dari tujuh kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai pelaksana Program IPDMIP. Pelaksana Program IPDMIP terdapat 2 Kanagarian, Kanagarian Kambang Timur dengan 5 kelompok Tani Pelaksana dan Kanagarian Lakitan Tengah dengan 7 Kelompok tani pelaksana. Program IPDMIP berupa Sekolah Lapang (SL) yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut Partisipasi Petani dilihat dari segi Perencanaan, Pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi dapat ditemukan jiwa partisipasi petani pada kelompok tani.

Walaupun masyarakat petani padi di Kecamatan Lengayang sudah di bentuk dalam berbagai kelompok usaha tani, tetapi masih didapati berbagai permasalahan yang muncul berkaitan dengan kelompok usaha tani antara lain; kelompok usaha tani yang sudah dibentuk tidak menjadi wadah untuk mencapai tujuan kolektif tetapi lebih kepada pencapaian tujuan individu; Secara internalisasi kelompok belum dibangun pola komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok maupun dengan pihak luar; program-program pengembangan kelompok usaha tani tidak dilakukan secara konsisten, dan juga masih minimnya penyuluhan dan pendampingan bagi kelompok usaha tani dalam memajukan usaha kelompok. Di lain pihak

secara sosial ekonomi, masyarakat petani padi di Kecamatan Lengayang merupakan sekelompok masyarakat yang tidak mempunyai keahlian, kekuatan, dan kemampuan yang mampu bersaing dengan masyarakat industri atau pebisnis yang memiliki kemampuan sosial dan politik, kekuatan dan kemampuan yang memenuhi persyaratan. Kurangnya keahlian masyarakat secara sosial ekonomi menjadi sebuah penghalang bagi masyarakat. Situasi tersebut harus dimengerti dan dibuat sebagai salah satu pendapat yang baik melalui pembuatan regulasi serta strategi perencanaan pembuatan program, sehingga regulasi yang telah di programkan tentang pembangunan tetap melihat situasi sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat di harapkan untuk melakukan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program

Integrated Participatory Development And Managemet Of Irrigation Program (IPDMIP) Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan penyuluhan terkait dengan penguatan kelembagaan pada kelompok tani peserta Sekolah Lapang *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP).*

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada kelompok tani peserta Sekolah Lapang Program *Integrated Participatory Development and Managemet of Irrigation Program (IPDMIP)* di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis pada tanggal 26-27 Juli 2023. Pengabdian dilaksanakan oleh empat orang dosen terdiri dari tiga orang dari program studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan satu orang dari program studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains, Teknologi dan Pendidikan Universitas Tamansiswa Padang. Agar pengabdian masyarakat ini dapat menghasilkan luaran yang diharapkan maka digunakan metode penyuluhan langsung kepada pengurus dan anggota kelompok tani. Metode penyuluhan langsung yang digunakan yaitu kombinasi ceramah dan diskusi kelompok.

HASIL

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Peningkatan jumlah kelompok tani tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak kelompok tani belum mampu mandiri atau masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal seperti dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas dan sebagainya. Akibatnya, kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak dapat berperan sebagai aset komunitas masyarakat desa yang partisipatif, sehingga pengembangannya belum signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menjadi mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Umumnya kelompok tani yang ada sekarang ini merupakan hasil dari kegiatan proyek-proyek

sehingga tidak jarang selesainya proyek, banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan kelompoknya atau hanya tinggal nama saja. Namun ada juga kelompok tani yang makin maju walaupun tidak ada lagi proyek atau bantuan yang diterima. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas kelompok tani melalui serangkaian pembinaan sangat penting dilakukan untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani dan kesejahteraan petani. Penguatan kelembagaan perlu dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuh- kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, peningkatan posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota (Hermanto & Swastika, 2016). Kegiatan penyuluhan pada kelompok tani peserta Sekolah Lapang *Program Integrated Participatory Development and Managemet of Irrigation Program (IPDMIP)* di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan hari Rabu-Kamis pada tanggal 26- 27 Juli 2023. Penyuluhan yang diberikan terkait dengan penguatan kelembagaan kelompok tani. Fenomena yang terjadi pada lokasi pengabdian adalah kurangnya pengetahuan pengurus dan anggota kelompok tani terkait dengan penguataan kelembagaan. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan terjadinya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat Menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi PenyuluhanTerkait Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program IPDMIP Tanggal 26 Juli 2023



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Terkait Materi Penyuluhan Terkait Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program IPDMIP Tanggal 26 Juli 2023



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan Terkait Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program IPDMIP Tanggal 27 Juli 2023



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program IPDMIP Tanggal 27 Juli 2023

KESIMPULAN

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Peserta Program IPDMIP didapatkan kesimpulan: terjadinya peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota kelompok tani peserta program IPDMIP terhadap kelembagaan kelompok tani, mulai dari soal kelembagaan, kepemimpinan, sosial ekonomi, politik dengan berbasis modal sosial yang dimiliki oleh petani itu sendiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya terhadap: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tamansiswa Padang; 2) Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang; 3) Dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Pendidikan Universitas Tamansiswa Padang; 4) Kelompok tani peserta Program Integrated Participatory Development And Managment Of Irrigation Program (IPDMIP) Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Atas segala dukungan dan memfasilitasi penulis untuk dapat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR REFERENSI

- Anantanyu, S. “Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, No. 2 (2011): 102–109.
- Aristanto, E. Analisis Kemampuan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Sebagai Daya Dukung Pelaksanaan Program Sumber Daya Air Dan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 6, No. 1 (2020): 62–78.
- Boekoesoe, Y., & Mustafa, R. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jagung Binaan Read-SI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian* 1, No. 12 (2022): 46–50.
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian* 9, No. 4 (2016): 371–390.
- Holle, Y. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Jurnal Sosio Agri Papua* 11, No. 1 (2022): 35–40.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Pedoman Pelaksanaan Program Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017.
- Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press, 1994.
- Ruttan, V. W., & Hayami, Y. *Agricultural Development, An International Perspective*. The Johns Hopkins University Press, 1985.
- Sesbany. *Penguatan Kelembagaan Petani*. Kumpulan tulisan penyuluhan pertanian, 2010.
- Syahyuti. *Model Kelembagaan Penunjang Pengembangan Pertanian di Lahan Lebak*. Disampaikan dalam workshop nasional pengembangan lahan rawa lebak, 2004.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. M. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU* 1, No. 3 (2020): 328–335.
- Sembiring, Helena, Rohimah, I. R. (2019). *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi. Media Nusa Creative Aim Abdulkarim. Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara Yang Demokratis*.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. M. (2020). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 328–335. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.117>